

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari sebuah pendidikan yang baik, tidak hanya sebatas guru berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya saja akan tetapi di harapkan juga seorang guru mampu memberikan bekal-bekal kepada siswanya dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi baik saat itu maupun yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Buchori sebagaimana dikutip oleh Triyanto (2011:1), Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya sehari-hari.

Pendidik di harapkan mampu membentuk empat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru yang professional, yaitu: kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. UU no 20/2003 pasal 40 ayat 2 yang berbunyi: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan

3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dijaminnya profesi guru tentu menjadikan seorang guru atau pendidik harus lebih kreatif dalam mengembangkan peserta didiknya dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam UU no 20/2003 pasal 2 ayat 2:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

Namun pada kenyataan sering kita jumpai dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru masih terjebak pada penggunaan cara-cara atau metode-metode monoton dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih monoton ceramah, dan mencatat di papan tulis, sedang siswa mendengarkan, mencatat dan menghafalkan apa yang disampaikan oleh guru. Tujuan dari proses belajar mengajar masih sebatas transfer kata-kata dan ilmu, belum lebih dari itu. padahal amanat UU No. 20/ 2003 sebagaimana termuat dalam pasal 1 ayat 1 adalah:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal ini merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi guru pada saat memberikan pembelajaran di kelas. Permasalahan ini tentu mengurangi atau bahkan mengekang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. “Aktivitas belajar

adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis”(Nasution,1982: 91). Sebagai seorang pendidik guru di harapkan mengerti aktivitas siswa-siswanya dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Pemahaman guru terhadap aktivitas siswa ini menjadi sangat penting dalam rangka proses penyampaian materi pelajaran agar motivasi siswa dalam belajar tetap terjadi, suasana kelas menjadi hidup dan tujuan dapat tercapai. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman (2001: 93) di dalam belajar diperlukan aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas.

Seorang guru harus berusaha agar murid atau siswanya aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator aktif menurut Sriyono (1992:75) antara lain:

1. Aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan.
2. Aktif mengerjakan soal latihan.
3. Aktif mengemukakan ide.
4. Aktif menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
5. Aktif menyanggah atau menyetujui ide teman

Tema lingkungan merupakan salah satu tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Pemahaman materi pelajaran dan aktivitas belajar siswa pada tema lingkungan siswa kelas III SD N 2 Sindon masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Hanya ada 23% siswa dari 17 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu kreatifitas guru dalam menggunakan strategi maupun metode pembelajaran masih kurang bervariasi. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah saja sehingga aktivitas siswa tidak banyak siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja.

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dengan mengajar di kelas. Salah satu hal yang paling penting dalam mengajar di kelas adalah performance guru di kelas saat mengajar itu sendiri. Seorang guru diuntut untuk dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, bersemangat, memberikan suasana belajar yang hidup dan menumbuhkan motivasi para siswanya untuk tetap belajar disamping mengembangkan rasa emosional para siswa. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dan dianggap tepat dengan karakteristik peserta didiknya.

Menurut Pribadi (2009: 212) “metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh untuk menyampaikan isi atau materi pelajaran pada orang yang belajar atau siswa”. Salah satu metode mengajar yang dianggap tepat untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah metode *Make a Match* dimana dalam metode ini guru melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan

belajar mengajar, sehingga suasana belajar tidak hanya berjalan searah dari guru ke siswa tetapi lebih bisa bervariasi, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas lebih lanjut tentang “Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Pendekatan Tematik (Tema: Lingkungan) dengan Metode *Make a Match* pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012 / 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, ada beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Adapun permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya aktivitas belajar siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Siswa sulit memahami materi pelajaran.
3. Suasana pembelajaran yang membosankan.
4. Guru kurang menguasai kelas.
5. Metode penyampaian pembelajaran kurang bervariasi/monoton.

C. Pembatasan Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini permasalahan di batasi pada dua variable penelitian yaitu :

1. Variabel aktivitas belajar sebagai variabel terikat.
2. Variabel penggunaan metode *Make a Match* sebagai variabel bebas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
“Apakah melalui pendekatan tematik (Tema: Lingkungan) dengan metode *Make a Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012 / 2013 “

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 - a. Mengembangkan kreatifitas siswa.
 - b. Meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat.
 - c. Meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan aktivitas belajar melalui pendekatan tematik (tema: lingkungan) dengan metode *Make a Match* pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sindon Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dan penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa
Penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa yang mempunyai masalah di kelas dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, sedikit demi sedikit guru mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas, sehingga permasalahan-permasalahan di kelas teratasi.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan dalam peningkatan sistem pembelajaran di sekolah sehingga mutu pendidikan di sekolah meningkat.